

Penerapan Manajemen Program Odf Di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun

Aisyah Putri Tauladani¹, Hadi Suryono², Setiawan³
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Jl. Menur No. 118A Surabaya, 60245, Indonesia

*Aisyah18tauladani@gmail.com , suryonohadi.2008@gmail.com , setiawan.jemblung63@gmail.com

Abstrak—Kesehatan Lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek kimia, biologi, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen kesehatan lingkungan yang dilaksanakan Puskesmas agar tercapai target kinerja dalam peningkatan program. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Objek penelitian adalah manajemen pelaksanaan program kesehatan lingkungan terhadap desa yang belum ODF. Subyek penelitian ini adalah responden yang terdiri dari pimpinan Puskesmas, tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga lain yang terlibat dalam pengelolaan kesehatan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kuisioner dan wawancara. Hasil Puskesmas Sidoarjo sudah baik dalam melaksanakan program ODF meskipun ada beberapa yang tidak terpenuhi. Hasil tersebut mendapatkan nilai 85,4%, adapun kurang dari nilai tersebut seperti tidak terlaksananya rencana program tersebut dengan tepat waktu. Kesimpulannya, ada perbedaan antara program ODF di puskesmas dan pengetahuan masyarakat, kurangnya pengetahuan dan kepedulian di masyarakat tentang program ODF di puskesmas

Kata Kunci— *Biolarvasida, Ekstrak daun tembakau, Culex sp*

I. PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dalam pencapaian melalui penyelenggaraan yang dilaksanakan dengan baik dan benar serta bermutu, berdasarkan atas hasil analisis situasi yang didukung dengan data dan informasi yang akurat dan efisien sebagai memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk dapat melaksanakan upaya kesehatan sesuai standar dengan baik dan benar, sehingga dapat mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016).

Kesehatan lingkungan merupakan upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek baik, kimia, biologi dan social. Menurut Kepmenkes RI No. 1428 tahun 2006, pengawasan kesehatan lingkungan merupakan bagian dari mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik dan bermanfaat bagi manusia. Perbaikan kualitas lingkungan tidak hanya dilaksanakan diluar tetapi juga didalam lingkungan puskesmas.

Di dalam surat keluaran Peraturan Kementerian Kesehatan (2014), STBM terdiri atas 5 pilar, utama yaitu Stop buang air besar sembarangan, Cuci tangan pakai sabun (CTPS), Pengelolaan air minum dan makanan yang aman, Pengelolaan sampah rumah tangga, dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga. Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop buang air besar sembarangan yang sangat

berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen program ODF yang dilaksanakan di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 serta menganalisis factor pengetahuan dari program ODF.

II. BAHAN-BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden dari petugas kesehatan sebanyak 10 orang dan responden dari 2 desa yaitu sebesar 110 orang dan 93 orang. Variable terikat Dalam penelitian ini adalah kualitas hasil dari pencapaian penerapan manajemen kesehatan lingkungan di puskesmas. Variabel bebasnya adalah Penerapan manajemen terhadap desa yang belum ODF, Penerapan manajemen berdasarkan tingkat ekonomi, Penerapan manajemen berdasarkan tingkat pendidikan dan Penerapan manajemen berdasarkan tingkat pengetahuan

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kuisioner dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dilakukan objektif secara deskriptif yaitu menggambarkan obyek yang diteliti dengan tabel hasil data yang diperoleh dalam manajemen kesehatan lingkungan di Puskesmas.

III. HASIL

Total Penerapan Manajemen untuk Petugas Kesehatan

TABLE I. TOTAL PENERAPAN MANAJEMEN DI PUSKESMAS SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2019

NO	Fungsi – fungsi Manajemen	Observasi	Wawancara
1	Perencanaan	3	22
2	Pengorganisasian	2	15
3	Pelaksanaan	3	31
4	Pengawasan	5	44
Total		13	112
		85,40 %	72,50%
		Baik	Baik

A. Perencanaan

Penelitian ini berisi tentang perencanaan program kegiatan desa yang belum ODF dengan mengetahui tindakan yang dilakukan petugas kesehatan lingkungan dalam menyusun. Penyusunan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang direncanakan dalam program kinerja pada lapangan.

Berdasarkan tabel 1 tentang Perencanaan Penerapan Manajemen di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 mendapatkan hasil observasi baik yaitu sebesar 100%, dan wawancara mendapatkan hasil baik yaitu sebesar 72%.

Hasil rekapitulasi mengatakan bahwa petugas mengetahui pentingnya dilakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan secara rinci agar tidak terjadi penumpukan dengan kegiatan yang lain. Penyusunan rencana kerja dilakukan secara terbuka oleh tenaga kerja yang akan dilakukan.

B. Pengorganisasian

Penelitian ini berisi tentang pengorganisasian yang dijalankan dalam kegiatan desa yang belum ODF dimana kegiatan ini harus pendekatan langsung kedalam masyarakat agar dapat mengetahui permasalahan yang ada. Pendekatan tidak dilakukan dalam waktu bersamaan oleh petugas kesehatan lingkungan tetapi dengan bantuan petugas kesehatan lain yang berada di desa maka kegiatan dapat dibagi kemudian dilakukan pemantauan langsung ke lapangan.

Berdasarkan Tabel 1 tentang Pengorganisasian Penerapan Manajemen dapat diketahui bahwa di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 mendapatkan hasil observasi cukup baik yaitu sebesar 66,7% dan hasil wawancara mendapatkan hasil cukup baik yaitu sebesar 50%. Pengorganisasian harus dilakukan dengan membagi tugas dalam perencanaan agar membentuk kesatuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

C. Pelaksanaan

Berdasarkan tabel 1 tentang pelaksanaan Penerapan Manajemen di Puskesmas Sidoarjo tahun 2019 mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan merupakan realisasi yang dilakukan dalam perencanaan agar dapat tercapai sesuai tujuan.

Hasil penelitian lapangan dilakukan terdapat factor factor yang belum terlaksana secara optimal dalam program yaitu : tidak dapat terlaksananya pemicuan sesuai rencana dan jadwal yang ditentukan.

Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan komponen komponen pelaksanaan kegiatan yaitu : rencana dan jadwal yang dilakukan seharusnya dapat dijalankan sesuai dengan penyusunan dari awal. Dalam pelaksanaan belum terlaksana sesuai susunan yang dibentuk maka belum tepat dalam pembagian jam sesuai dengan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan banyak namun jika dalam rencana dan jadwal yang sudah dibentuk maka dapat tercapai kebutuhan.

D. Pengawasan

Berdasarkan tabel 1 tentang Pengawasan Penerapan Manajemen di Puskesmas Sidoarjo tahun 2019 mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 88%. Pengawasan dilakukan agar dapat meninjau kegiatan yang sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian lapangan dilakukan terdapat factor factor yang belum terlaksana secara optimal yaitu : tidak adanya pemantauan setiap kegiatan STBM dan tidak adanya laporan kemajuan STBM. Pengawasan merupakan salah satu pembentuk kinerja agar dapat berjalan dan kerja sama antara kepala dan staf yang melakukan kegiatan. Kerjasama yang baik akan membentuk sumber daya yang baik sehingga aktifitas pencapaian program dapat dilakukan dengan peningkatan dalam setiap kekurangan.

Total Penerapan Manajemen Program ODF Berdasarkan Tingkat Ekonomi

TABLE II. TOTAL PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM ODF DI PUSKESMAS SIDOARJO BERDASARKAN TINGKAT EKONOMI

No	Desa	Rincian (Rp.)	Jumlah	Prosentase
1	Sidokumpul	3.864.000,-	65 orang	59,09%
2	Sidoklumpul	3.864.000,-	48 orang	48,30%

Berdasarkan tabel diatas tentang tingkat ekonomi terhadap penerapan manajemen kesehatan lingkungan di desa belum ODF didapatkan bahwa Desa Sidokumpul yang berpenghasilan Rp. 3.864.000,- sebesar 59,09% dan Desa Sidokumpluk yang berpenghasilan Rp. 3.864.000,- sebesar 48,3%.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa masyarakat di desa Sidokumpul dan desa Sidoklumpuk sebanyak 59,09% dan 48,03% mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 3.864.000,-. Dengan berpenghasilan tersebut, Masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk bisa memanfaatkan untuk memperbaiki kondisi jamban atau membangun septic tank agar terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan disekitar.

Total Penerapan Manajemen Program ODF Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TABLE III. TOTAL PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM ODF DI PUSKESMAS SIDOARJO BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Desa	Pendidikan	Jumlah (orang)	%
1	Sidokumpul	SMA	40	36%
2	Sidoklumpul	SMA	43	43%

Berdasarkan tabel diatas tentang tingkat pendidikan terhadap penerapan manajemen kesehatan lingkungan di desa belum ODF untuk Desa Sidokumpul didapatkan bahwa yang berpendidikan terakhir SMA sebesar 36% dan Desa Sidoklumpuk berpendidikan terakhir SMA sebesar 43%

Tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau indormasi yang disampaikan. Pendidikan diperoleh melalui proses belajar yang khusus diselenggarakan pada waktu tertentu, tempat tertentu, dan kurikulum tertentu namun dapat diperoleh dari bimbingan yang diselenggarakan sewaktu waktu dengan maksud mempertinggi kemampuan atau keterampilan khusus. Total Penerapan Manajemen Program Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

TABLE IV. TOTAL PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM ODF DI PUSKESMAS SIDOARJO BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN

No	Desa	Jumlah (orang)	Prosentase	Prosentase
1	Sidokumpul	56	56%	36%
2	Sidoklumpul	41	41%	43%

Berdasarkan tabel diatas tentang tingkat pengetahuan penerapan manajemen kesehatan lingkungan terhadap desa belum ODF untuk Desa Sidokumpul mendapatkan hasil yang cukup baik yaitu sebesar 56% dan Desa Sidoklumpuk mendapatkan hasil yang cukup baik yaitu sebesar 41%.

Tingkat pengetahuan ini berkaitan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan, semakin tinggi penghasilan dari masyarakat itu akan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan dan begitu juga sebaliknya. Karena jika masyarakat berpenghasilan tinggi dan berpendidikan tinggi, masyarakat akan mengetahui dan

memahami tentang STBM melalui alat elektronik atau dapat dengan mudah memahami informasi yang ada. Akibat dari penggunaan jamban yang tidak sehat, bisa menimbulkan berbagai penyakit bagi masyarakat. Pengetahuan ini sangat penting bagi masyarakat karena bisa mengubah kebiasaan masyarakat dan masyarakat bisa hidup bersih dan sehat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, total Keseluruhan Penerapan Manajemen pada Desa belum ODF berdasarkan observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 85,4% dan 72,5%. Berdasarkan penerapan manajemen di puskesmas melalui fungsi fungsi manajemen berikut ini, proses Perencanaan mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 100% dan 72%, proses Pengorganisasian mendapatkan hasil observasi dan wawancara cukup baik yaitu sebesar 66% dan 50%, proses Pelaksanaan mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 75%, proses Pengawasan mendapatkan hasil observasi dan wawancara baik yaitu sebesar 88%, total Keseluruhan Penerapan Manajemen pada Desa belum ODF khusus untuk 2 desa yaitu Desa Sidokumpul dan Sidoklumpu, Tingkat ekonomi pada masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk tergolong berpenghasilan tinggi yaitu UMR sebesar 94%, Tingkat pendidikan pada masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk tergolong berpendidikan SMA yaitu 79%, Tingkat pengetahuan pada masyarakat desa sidokumpul dan sidoklumpuk yaitu cukup baik sebesar 41% dan 56%. Saran, bagi Puskesmas Sidoarjo, Pelaksanaan program yang dilakukan untuk membentuk tim fasilitator STBM agar kegiatan STBM lebih teratur dan sesuai dengan pedoman STBM. Kegiatan Kesehatan Lingkungan dilakukan penjadwalan yang sudah disesuaikan dengan pelaksanaan dilapangan agar dapat berjalan sesuai kebutuhan dan target yang akan dicapai. Bagi Masyarakat, mengikuti aktif yang dilaksanakan fasilitator STBM, mencari informasi tentang STBM dan ODF, bekerjasama antara fasilitator desa dengan pemerintah untuk pengetahuan masyarakat, bagi Peneliti Lain, sebaiknya dilakukan penelitian factor – factor lain untuk pencapaian program ODF dalam manajemen puskesmas untuk meningkatkan kegiatan Kesehatan Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agustini, 2013. (*Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*). Jakarta: Citra Pustaka.
 [2] Chandra, budiman, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
 [3] Direktorat PP dan PL, Kementerian Kesehatan.2017. *Buku Saku Verifikasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Sekretariat STBM.

- [4] Hardjosoebroto, Soedinar., Soeripto, 1993. (*Manajemen Puskesmas*). Yogyakarta, Balai Pustaka : 22, 32-34.
- [5] Mairizo., Kiswanto, 2014. (*Fungsi – Fungsi Manajemen Publik*). Pekanbaru, Jurnal Kebijakan Publik.
- [6] Notoatmodjo, Soekidjo, 1997. (*Ilmu Kesehatan Masyarakat*). Jakarta, Rineka cipta : 74-75, 146-147.
- [7] Oktarina., Sugiharto, Mugeni, 2011. (*Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur*). Tuban, Buletin Penelitian Sistem kesehatan.
- [8] Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- [9] Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Manajemen Puskesmas*
- [10] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Tentang *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas*
- [11] Sutiyono, Shaluhiah Zahroh, Purnama Tri Cahya, 2014. Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Sebagai Strategi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat oleh Petugas Puskesmas Kabupaten Grobogan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- [12] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cv.
- [13] Trihono, 2015. (*ARRIME Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*). Jakarta, Sagung Seto : 12,39